

Pengaruh Pelatihan Tentang Perawatan Pasien Pasca Stroke Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kader

Wahyu Ersila^{1*}, Lia Dwi Prafitri², Syavira Nooryana³

^{1,2,3} Prodi Sarjana Fisioterapi, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonsesia

*email: ersila.chila88@gmail.com

Abstract

Stroke is a neurological disease that can cause damage to the brain, the damage has an impact on the decline of the body's functional organs. Physical exercise carried out by post-stroke patients is also able to restore recovery, it is necessary to have a companion when doing these exercises from family members or closest neighbors, one of which can be done by Elderly Cadres. Cadre training can increase the knowledge of cadres which is expected to be able to improve the services provided to post-stroke patients. The purpose of this community service is to determine the effect of training on increasing the knowledge of cadres regarding post-stroke patient care. The method used is a question and answer lecture, discussion, and demonstration. The number of cadres who participated in this activity was 20 cadres. The instrument used to determine the increase in knowledge is a questionnaire. The results of this community service show that before the cadre training was carried out there were 15 cadres (75%), and after the cadre training the knowledge increased to Good as many as 17 cadres (85%). The effect of increasing the knowledge of cadres statistically is training with a value of 0.003 (<0.05), this means that training changes the knowledge of cadres before and after regarding post-stroke patient care. Suggestions for puskesmas in order to increase the knowledge of cadres can be through similar training with other themes.

Keywords: Cadre; training; knowledge

Abstrak

Stroke merupakan penyakit neurologi yang dapat menyebabkan kerusakan pada otak, kerusakan tersebut berdampak pada kemunduran organ fungsional tubuh. Latihan fisik yang dilakukan pasien pasca stroke juga mampu mempercepat pemulihan, perlunya ada pendamping ketika lansia melakukan latihan tersebut bisa dari anggota keluarga atau tetangga terdekat salah satunya dapat dilakukan oleh Kader Lansia. Pelatihan kader dapat meningkatkan pengetahuan kader yang diharapkan mampu untuk meningkatkan pula pelayanan yang diberikan kepada pasien pasca stroke. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengetahui pengaruh pelatihan terhadap peningkatan pengetahuan kader mengenai perawatan pasien pasca stroke. Metode yang digunakan adalah ceramah tanya jawab, diskusi, dan demontrasi. Jumlah kader yang mengikuti kegiatan ini adalah 20 kader. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan adalah kuesioner. Hasil pengabdian masyarakat ini bahwa sebelum dilakukan pelatihan pengetahuan kader ada pada kategori cukup sebanyak 15 kader (75%), dan setelah dilakukan pelatihan pengetahuan kader meningkat menjadi Baik sebanyak 17 kader (85%). Pengaruh pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan kader secara statistic dengan nilai p 0,003 (<0,05) hal ini berarti pelatihan berpengaruh mengubah pengetahuan kader sebelum dan setelah pelatihan mengenai perawatan pasien pasca stroke. Saran bagi puskesmas agar dapat meningkatkan pengetahuan kader dapat melalui pelatihan sejenis dengan tema yang lain.

Keywords: Kader;pelatihan;pengetahuan

1. Pendahuluan

Stroke merupakan penyakit sistem neurologic yang sangat membahayakan, karena dapat menyebabkan kerusakan otak yang terjadi secara mendadak, progresif serta cepat. Hal ini terjadi akibat dari gangguan peredaran darah otak secara non traumatic. Kerusakan otak yang terjadi umumnya pasien stroke akan secara mendadak muncul gejala seperti kelumpuhan pada salah satu sisi wajah atau anggota tubuh lainnya, komunikasi tidak lancar bahkan ketika menyampaikan kata menjadi tidak jelas, gangguan penglihatan serta perubahan kesadaran^[1]. Angka Prevalensi kasus stroke di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 12,1per mil, pada tahun 2018 turun menjadi 10,9 per mil. Sedangkan untuk di Jawa Tengah pada tahun 2018 sebesar 11,8 per mill^[2].

Di Indonesia populasi usia lanjut pada tahun 2010 sebesar 9,77% dan meningkat pada tahun 2020 sebesar 11,34%. Lansia yang mengalami stroke tentunya akan membawa dampak terhadap berbagai aspek kehidupannya, bukan hanya pada lansia itu sendiri namun dampak terjadi pada keluarga, masyarakat dan pemerintah. Dampak yang terjadi pada lansia yaitu kelemahan dan kemunduran fungsi organ tubuh lansia stroke ataupun pasca stroke sehingga apabila hal tersebut dibiarkan akan beresiko terhadap penyakit degenerative serta memperburuk kualitas lansia pasca stroke itu sendiri^[3]

Pasien yang telah pulang kerumah pasca di rawat di rumah sakit akan mengalami penurunan kualitas dari organ tubuhnya. Faktor yang dapat mempengaruhi cepat atau lambatnya fungsi organ pasien pasca serangan stroke kembali pulih diantaranya tingkat fungsi sensorik motoric pasien, *Activity Daily Living (ADL)*, dukungan keluarga, dukungan sosial^[4]. Latihan fisik yang dilakukan pasien pasca stroke juga mampu mempercepat pemulihan, perlunya ada pendamping ketika lansia melakukan latihan tersebut bisa dari anggota keluarga atau tetangga terdekat salah satunya dapat dilakukan oleh Kader Lansia

Kader merupakan bagian dari masyarakat yang memiliki peran dalam kesehatan, kader dipilih dari wilayah ia tinggal yang bertujuan sebagai penggerak masyarakat dalam bidang kesehatan^[5]. Kader Lansia biasanya berada di lingkunga tempat tinggal lansia dan memiliki peran dalam pemantauan dan perawatan lansia pasca stroke. Melalui upaya demikian kader diharapkan lebih intens dalam memberikan perawatan kepada pasien pasca stroke terutama dalam hal melakukan aktivitas sehari-hari yang diharapkan melatih kemandirian pasien tersebut^[6]

Pendidikan dan pelatihan yang dilakukan kepada kader Lansia dianggap sebagai salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan kader, selain itu pendidikan dan pelatihan juga mampu pengubah perilaku kader jika dalam pelaksanaannya dilakukan menggunakan pendekatan yang tepat^[5]. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan Andrianto et all (2020) di Surabaya bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 50% setelah kader diberikan penyuluhan dan pelatihan mengenai pencegahan hipertensi.

Tujuan dari pengabdian masayarakat ini adalah untuk mengetahui pengaruh pelatihan terhadap peningkatan pengetahuan kader lansia pasca stroke dalam memberikan perawatan kepada lansia pasca stroke, dengan meningkatnya pengetahuan kader diharapkan dapat meningkat pula pelayanan yang diberikan, hal

tersebut akan mempercepat proses pemulihan fungsi organ tubuh pada lansia pasca stroke.

2. Metode

Pengabdian masyarakat ini dilakukan selama 6 bulan yaitu Maret-Agustus 2021 mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Metode menggunakan ceramah, tanya jawab, diskusi dan demonstrasi. Media yang digunakan adalah *powerpoint* dan leaflet sehingga kader dapat mengingat materi dan bermanfaat setelah pelatihan ini selesai dilaksanakan. Jumlah kader yang berperan sebagai peserta pelatihan sejumlah 20 kader yang terdapat pada beberapa desa di wilayah kerja puskesmas Buaran Kabupaten Pekalongan. Instrumen pengetahuan menggunakan kuesioner. Kondisi saat dilakukan pelatihan adalah pada masa pandemic Covid 19, sehingga dalam pengurusan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi tetap melaksanakan protocol kesehatan yang telah ditetapkan pemerintah.

Tahap persiapan yang dilakukan pada bulan Maret-April 2021, pelaksana melakukan pengurusan perijinan kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, kemudian pembuatan perijinan diteruskan kepada Kepala Puskesmas Buaran Kabupaten Pekalongan. Setelah itu, penyampaian maksud dan tujuan kepada kepala puskesmas dan perawat penanggungjawab Penyakit Tidak Menular melalui penjelasan proposal yang telah disusun oleh Tim Pelaksana. Setelah disetujui pihak puskesmas membuat undangan sesuai waktu yang telah disepakati yang akan dibagikan kepada kader yang telah dipilih oleh pihak puskemas sebagai kader yang khusus memberikan pelayanan kepada pasien pasca stroke.

Tahap pelaksanaan dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan, pada pertemuan pertama dilakukan pada bulan Mei 2021 membahas mengenai persepsi dan menggali pengetahuan kader sebelum dilakukan penyuluhan dan pelatihan. Kemudian diberikan soal yang dimaksud dengan *pre test* berisi pertanyaan yang disusun mengenai perawatan pasien pasca stroke untuk menggali pengetahuan kader sebelum penyuluhan. Pertemuan kedua pada bulan Juni 2021 pelaksana melakukan penyuluhan dan pelatihan praktik melakukan perawatan pada pasien pasca stroke, metode yang digunakan untuk penyuluhan yaitu ceramah tanya jawab, untuk praktik melakukan perawatan pasien pasca stroke meliputi melatih makan dan minum, memakai dan melepas pakaian, melatih ke toilet dilakukan secara demonstrasi dengan menggunakan simulasi pasien pasca stroke. Pada akhir bulan Juni dilakukan pertemuan untuk mengetahui pengetahuan kader pasca diberikan penyuluhan dan pelatihan dengan pengisian soal (*post test*).

Tahap evaluasi dilaksanakan pada bulan Juli-awal Agustus 2021 dengan melakukan refleksi kepada kader mengenai informasi atau pengalaman lain yang didapat selain dipelatihan ini, selain itu kader juga dapat memberikan atau sharing kepada kader lain terkait dengan tugasnya sebagai kader pasien pasca stroke. Kendala-kendala dan kesulitan yang kader alami baik selama pelatihan atau selama menjadi kader pasien pasca stroke dapat disampaikan dan nantinya dapat menjadi masukan dan acuan bagi pihak puskemas dalam melakukan kebijakan terhadap peningkatan pelayanan khususnya untuk layanan pasien pasca stroke. Selain itu juga

pada tahap evaluasi ini dapat pula dijadikan perbaikan pada pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Jumlah peserta yang mengikuti sesuai dengan jumlah sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu sebanyak 20 peserta (100%) yang merupakan perwakilan dari masing-masing desa 2 orang. Dari 20 kader dilakukan penilaian awal yang disebut sebagai pretest diketahui bahwa sebagian besar kader memiliki pengetahuan cukup sebanyak 15 kader (75%). Setelah mendapatkan materi mengenai perawatan pasien pasca stroke, selanjutnya kader dilakukan tes pemahaman materi yang disebut sebagai post test dengan hasil bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sejumlah 17 kader (85%) memiliki pengetahuan baik. Data dapat di lihat pada tabel 1. sebagai berikut.

Tabel 3.1 Pengetahuan kader sebelum dan setelah pelatihan

Pengetahuan	Sebelum Pelatihan		Setelah Pelatihan	
	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)
Baik	5	25	17	85
Cukup	15	75	3	15
Total	20	100	20	100

Hasil pengolahan data menggunakan Uji statistic *Mc. Nemar* untuk mengetahui perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan pelatihan didapatkan nilai χ^2 (*Chi-square*) yaitu 9,308, nilai tersebut lebih besar dari χ^2 tabel (3,84) maka H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah pemberian pelatihan. Hasil nilai $p < 0,003$ ($<0,05$) hal ini berarti secara statistic terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah diberikan pelatihan. Hasil tersebut tertuang pada tabel 2. sebagai berikut.

Tabel 3.2 Pengaruh Pelatihan terhadap pengetahuan kader

N	20
χ^2	9,308
P value	0,003

Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung selama 6 bulan dengan jumlah pertemuan tatap muka bersama dengan kader diminimalkan hanya sebanyak 3x. Hal ini dilakukan karena adanya Pandemi Covid 19 yang wajibkan untuk psysical distancing dan sosial distancing. Namun ketika kegiatan tatap muka pelaksanaannya selalu mematuhi protocol kesehatan yang ditetapkan pemerintah yaitu selalu mencuci tangan sebelum dan setelah kegiatan, memakai masker, mengatur jarak tempat duduk.

Hasil pengabdian masyarakat ini diperoleh data bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan pelatihan. Pada tabel.1 dapat diketahui sebanyak 15 kader (75%) yang memiliki pengetahuan cukup ketika dilakukan pretest mengenai perawatan pasien pasca stroke. Namun ketika sudah dilakukan pelatihan

atau pemberian informasi oleh tim pengabdian masyarakat pengetahuan kader meningkat menjadi baik dengan jumlah 17 kader (85%). Menurut Notoatmodjo (2012) pengetahuan dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, yang termasuk faktor internal misalnya pendidikan, pekerjaan, usia, pengalaman atau masa kerja, sedangkan yang menjadi faktor eksternal misalnya lingkungan, sosial, budaya, informasi, media massa^[7]. Pendidikan merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi pengetahuan, berdasarkan karakteristik kader yang mengikuti pelatihan 100% kader memiliki tingkat pendidikan lulusan SMP, artinya ketika seorang kader siap untuk menjalankan tugasnya sebagai seorang kader ia mampu untuk membaca dan menulis yang merupakan persyaratan menjadi seorang kader dan hal tersebut sudah dipenuhi oleh para peserta pelatihan kader ini. Selain pendidikan formal yang sudah ditempuh kader, pengetahuan juga diperoleh dari pendidikan non formal, semakin banyak kader menerima informasi mengenai kesehatan pasien stroke maka semakin baik pula pengetahuan yang ia miliki. Penelitian yang dilakukan oleh Handayani, Suryoputro, Sriatmi (2018) di kelurahan Sendangmulyo Kota Semarang menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan dan praktik dalam melaksanakan kegiatan posyandu lansia ditunjukkan dengan nilai $p < 0,000$, yang berarti semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin mudah seseorang dalam menerima informasi^[8]. Semakin banyak informasi yang diperoleh semakin meningkat pula pengetahuan yang ia miliki^[7].

Peningkatan pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman seseorang yang ia miliki dan didapat dari berbagai sumber seperti media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, media poster, kerabat, dan lain sebagainya^[7]. Pelatihan yang berisikan pemberian informasi serta edukasi mengenai perawatan pasien pasca stroke yang dilakukan oleh tim pelaksana dalam hal ini adalah tenaga kesehatan, mampu memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan pengetahuan kader. Selain itu media yang digunakan berupa powerpoint yang kemungkinan dianggap menarik serta mudah dipahami dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan kader. Media merupakan salah satu faktor yang dapat digunakan dalam menentukan keberhasilan dalam mencapai hasil ketika belajar. Penelitian yang dilakukan Norazizah dan Indriani (2016) diketahui bahwa penggunaan media Power point dan video mampu meningkatkan pengetahuan kader, hal ini dikarenakan promosi kesehatan yang diberikan akan mudah dipahami melalui indera penglihatan dan pendengaran. Kader akan dapat membayangkan dan diharapkan mampu mengingat materi yang disampaikan sehingga pengetahuan yang didapatkan akan semakin meningkat^[9].

Pelatihan kader mengenai perawatan pasien pasca stroke mampu memberikan pengaruh yang positif, hal ini ditunjukkan pada tabel. 2 bahwa nilai $p < 0,003$ ($< 0,05$) artinya, secara statistik pelatihan yang telah dilakukan dapat mempengaruhi pengetahuan kader dari sebelum ke setelah pelatihan. Hasil penelitian yang dilakukan Wahyuni, Wahyuni, dan Silvitasari (2018) mendukung dengan hasil temuan pada pengabdian masyarakat ini bahwa pelatihan atau penyuluhan yang dilakukan pada kader lansia di Kabupaten Sukoharjo mampu meningkatkan pengetahuan kader rata-rata sebelum 56% dan setelah dilakukan penyuluhan mengalami peningkatan pengetahuan menjadi 97%[10].

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan dampak yang baik kepada kader yaitu peningkatan pengetahuan kader mengenai perawatan pasien stroke. Aktifah *et al.* (2019) menyatakan pelatihan yang dilakukan kader melalui pelaksanaan *In house training* mampu meningkatkan pengetahuan kader mengenai penatalaksanaan perawatan lansia pasca stroke, sehingga meningkatkan keaktifan kader dalam memberikan pelayanan sesuai dengan tanggungjawabnya bagi seorang kader lansia pasca stroke^[11]. Melalui pengetahuan yang baik, diharapkan akan terjadi peningkatan keterampilan kepada pasien pasca stroke yang baik pula, sehingga kader mampu mendukung akan kemandirian pasien pasca stroke sebagai upaya rehabilitatif kesehatan pada lansia dengan problematika yang terjadi pasca stroke khususnya pada wilayah puskesmas buaran Kabupaten Pekalongan.

4. Kesimpulan

Pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan ini memiliki dampak yang positif terhadap pengetahuan kader. Sebelum dilakukan pelatihan pengetahuan kader ada pada kategori cukup sebanyak 15 kader (75%), dan setelah dilakukan pelatihan pengetahuan kader meningkat menjadi Baik sebanyak 17 kader (85%). Pengaruh pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan kader secara statistic dengan nilai *p* 0,003 ($<0,05$) hal ini berarti pelatihan berpengaruh mengubah pengetahuan kader sebelum dan setelah pelatihan mengenai perawatan pasien pasca stroke.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan Terimakasih kami sampaikan kepada Kepala LPPM Universitas Muhammadiyah Pekajangan, Kepala Puskesmas Wilayah Buaran Kabupaten Pekalongan dan seluruh kader atau peserta pelatihan yang telah berkontribusi dalam keberhasilan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

Referensi

- [1] M. Tauhid, A. Siswoariwibowo, and D. Fuada, "Pengaruh Pelatihan Skala Keseimbangan, mata, wajah, tangan, bicara (KEM-WATABI) terhadap Kemampuan Psikomotor Kader Posyandu Lansia dalam Skrining Stroke," *Sebatik Journal*, vol. 24, 2020, pp. 267-275.
- [2] Kemenkes RI, *Laporan Nasional RISKESDAS 2018*, Jakarta: Badan Litbang Kesehatan Kemenkes RI, 2018.
- [3] H. Madiah, V. Hafifah, Z. Munir, and H. Rahman, "Analisis Self Care Management Terhadap Lansia Pasca Stroke dalam Peningkatan Activities of Daily Living (ADLs): A Systematic Review," *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, vol. 12, 2021, pp. 215-218.
- [4] H. Miura, S. Shimizu, T. Noma, Y. Ichinosawa, R. Shimose, S. Tsunoda, K. Kamiya, and A. Matsunaga, "Post-stroke patients' activities of daily living levels for discharge to return home to live alone," *Kitasato Med J*, vol. 48, 2018, pp. 118-127.
- [5] A. Andrianto, M. Ardiana, M. Aditya, S.J. Sitorus, D.A. Rachmi, and I. Septianda, "Interactive Training and Education Improves Basic Hypertension Knowledge of

Woman Cadres in Surabaya," *Journal Medical Sciences*, vol. 8, 2020, pp. 313-317.

- [6] T. Hartini, E.S. Suryati, and A. Nurhasanah, Nurdahlia, "Perbedaan Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan Kader Lansia dalam Merawat Lansia Hipertensi Sebelum dan Sesudah Pelatihan," *JKEP*, vol. 6, 2021, pp. 102-115.
- [7] V.T. Hulu, H.W. Pane, T.F. Zuhriyatun, S.A. Munthe, S.H. Salman, S. Sulianti, W. Hidayati, H.E. Sianturi, P. Pattola, and M. Mustar, "Promosi Kesehatan Masyarakat - Google Books," 2020.
- [8] R. Handayani, A. Suryoputro, and A. Sriatmi, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Kader Dalam Pelaksanaan Posyandu Lansia Di Kelurahan Sendangmulyo Kecamatan Tembalang Kota Semarang," *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, vol. 6, 2018, pp. 81-93.
- [9] R. Noorazizah, Indriani, "Efektifitas Promosi Kesehatan Melalui Media Power Point Dan Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Kader Tentang Kanker Serviks Di Wilayah Kerja Puskesmas Mlati I," 2016.
- [10] W. Wahyuni, E.S. Wahyuni, and I. Silvitasari, "Peningkatan pengetahuan hipertensi dan pelatihan penghitungan nadi dan pengukuran tekanan darah pada kader posyandu di desa sidorejo," *Warta LPM*, vol. 22, 2019, pp. 40-44.
- [11] N. Aktifah, W. Ersila, L.D. Prafitri, and R. Sabita, "Meningkatkan kemandirian pasien pasca stroke melalui in-house training kader pendukung lansia pasca stroke," *Indonesian Journal Of Community Services*, vol. 1, 2019, pp. 95-104.